

Penguatan Kemampuan Generasi Muda Emas Siswa Melalui Pelatihan Kepemimpinan Dasar SMKN 1 Sumenep

Oleh :

Imam Hidayat¹⁾, Deni Feri Suharyanto²⁾, Evi Dwi Hastaro³⁾

^{1), 2)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja

³⁾ Fakultas Hukum, Universitas Wiraraja

E-mail : imamhidayat@wiraraja.ac.id¹⁾

Abstrak

SMKN 1 Sumenep merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di Kabupaten Sumenep. Salah satu sekolah yang menyediakan banyak pilihan kejuruan dengan menyiapkan modal pengetahuan, keilmuan dan kemampuan tentang kebutuhan kerja di lingkungan sosial publik. Kondisi umum pada siswa SMKN 1 Sumenep masih ditemukan pelanggaran penyimpangan moral, seperti terjadinya konflik perkelahian, lemahnya kesadaran terhadap kondisi sosial lingkungan publik, belum mampu berjiwa kepribadian yang baik dan belum mampu berkomunikasi yang baik antar personal dan kelompok lingkungan sosial publik lainnya serta masih belum mampu mengatur organisasi skala kecil atau kelompok yang lebih besar. Adapun tawaran solusi yang direkomendasikan oleh tim pengabdian Universitas Wiraraja adalah dengan melakukan Pelatihan Kepemimpinan Dasar “PKD” pada beberapa perwakilan Siswa SMKN 1 Sumenep dari jurusan Tata Busana, Teknik Komputer & Jaringan, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Multimedia, Bisnis Daring dan Pemasaran, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Perhotelan dengan tujuan menyiapkan generasi muda emas 2045. Adapun solusi yang ditawarkan terhadap mitra adalah dengan mengadakan materi pelatihan dan pengembangan (1) Membangun kepribadian, (2) Kepemimpinan, (3) Komunikasi yang aktif, (4) Menjadi negoisor.

Kata Kunci: Pelatihan Kepemimpinan, Kepekaan Terhadap Lingkungan Sosial, Kesadaran dan Kemampuan Diri

1. Pendahuluan

Negara yang kuat dan maju didukung oleh generasi mudanya. Keterlibatan secara aktif oleh pemuda adalah salah satu bentuk nyata mendukung terhadap pembangunan negara ke arah lebih maju dan modern (Handitya, 2019). Salah satu contoh pada negara maju

misalnya negara Jepang yang mengalami kehancuran pada saat Indonesia merdeka, namun hari ini Jepang sudah beberapa langkah mengungguli sumber daya Negara Indonesia.

Indonesia sebagai salah satu negara dengan bonus demografi memiliki peluang sekaligus tantangan yang akan melahirkan

banyak generasi muda yang memiliki peluang dan kekuatan bagi pemerintah Indonesia agar bisa dioptimalkan dengan membina pemudanya guna menyiapkan modal sumber daya manusia yang unggul, kreatif dan kompetitif. Pada abad ke 21 ini dibutuhkan generasi yang cerdas, kuat, kreatif dan berkarakter, mampu menjaga harga diri bangsa dan budaya nasional hingga mampu berdaya saing di dunia internasional (Yusuf, 2017), selain itu, pemuda sebagai aset negara adalah penentu bagi masa depan negara, pemuda yang kreatif akan memberikan dampak besar bagi keberlangsungan pembangunan negara (Karamoy, 2015). Pelatihan kepemimpinan dan penyadaran sejak dini perlu terus dilakukan oleh semua pihak terutama lembaga yang bergerak di bidang pendidikan agar terus memberikan motivasi dan edukasi mengenai potensi yang dimiliki oleh pemuda sebagai bonus demografi di Indonesia (Candra & Nissa, 2021; Sutikno, 2020).

Bentuk kepedulian Pemerintah Indonesia terhadap bonus demografi ini dengan terus melakukan pendampingan dan penyediaan wadah, memperbaiki fasilitas bagi generasi bangsa untuk peka dan mengetahui potensi dan kekuatan yang ada pada diri pemuda melalui wadah dan fasilitas pada bidang pendidikan. Selain pendidikan, program pemerintah pun

selalu mengarah pada pengasahan potensi diri pemuda sehingga hal ini membutuhkan kerjasama antara semua pihak guna menyiapkan generasi emas pada tahun 2045. Pada tahun 2045 ini, Indonesia berusia genap 100 tahun sebagai momentum dari tumbuhnya dan munculnya generasi muda emas yang akan mengisi di ruang penting sektor publik dengan memiliki usia produktif jenjang sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan rata-rata penyerapan produktif angkatan kerja adalah Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 32.492.539 orang (26.15%). jenjang Diploma sebanyak 3.337.985 orang (2.75%), dan angkatan kerja yang berasal dari universitas (Sarjana) dengan jumlah 10.210.481 orang (8.3%) (Abi, 2017).

Pemerintah tidak bisa bekerja sendiri, namun membutuhkan keterlibatan aktif dari semua pihak dalam mendorong dan menemukan jati diri pemuda sehingga mampu berdaya saing dengan negara-negara di dunia. Bukan tidak mungkin Indonesia dengan bonus demografinya akan mengungguli negara modern dan maju di Asia dan internasional.

Salah satu peran penting dari dunia pendidikan adalah pengabdian untuk

negara dengan memberikan sumbangsih pemikiran, ide dan gagasan dalam menyiapkan pemuda yang unggul di masa yang akan datang (Ramaditya, Effendi, & Faruqi, 2020). Siswa SMKN 1 Sumenep memiliki peluang untuk menjadi pemimpin di masa depan, dilihat dari berbagai peminatan jurusan seperti Tata Busana, Teknik Komputer & Jaringan, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Multimedia, Bisnis Daring dan Pemasaran, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Perhotelan adalah kebutuhan riil yang dihadapi oleh perkembangan zaman, untuk itu tidak cukup hanya memberikan pengetahuan berupa bekal materi yang berfokus pada materi kejuruan saja, namun perlu ada pengetahuan lain yang membentuk kepribadian siswa SMKN 1 Sumenep agar bisa menjadi pemimpin yang peka terhadap kondisi sosial lingkungan.

Sama seperti pemuda lainnya, siswa SMKN 1 Sumenep masih belum bisa membangun kepribadian yang baik untuk lingkungan sekitar, masih belum mandiri, terburu-buru dalam mengambil keputusan hingga tidak jarang terdapat perkelahan atau kesalahan komunikasi antar personal dan kelompoknya, tidak mampu mengatur waktu yang efektif, tidak mampu berkomunikasi dengan baik dan

tidak bisa mencari solusi masalah yang dihadapi.

Melalui pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Wiraraja mencoba ikut berpartisipasi aktif dalam menyiapkan generasi muda pada masa yang akan datang. Pengabdian ini dilakukan di SMKN 1 Sumenep dengan pertimbangan pada sekolah menengah kejuruan ini memiliki peminatan yang nyata pada praktik dunia kerja, terdapat banyak jurusan di SMKN 1 Sumenep. Sehingga dengan memperhatikan peluang ini, tim pengabdian Universitas Wiraraja optimis akan membantu terhadap pembangunan negara dimulai dari tingkat kabupaten.

Dalam program pengabdian ini, tim akan mengarahkan terhadap jiwa kepemimpinan pemuda agar mereka memiliki rasa peduli yang universal untuk memajukan negara sejak dini. Tim pengabdian akan memunculkan kesadaran yang kolektif agar mereka, para siswa mampu memanfaatkan potensi yang dimilikinya mengingat pada sekolah SMKN 1 Sumenep memiliki banyak peminatan yang bisa diaktualisasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Pelaksanaan

Metode PkM ini terdiri dari dua cara; (1) pengumpulan data melalui

pelatihan secara langsung kepada Siswa SMKN 1 Sumenep, setelah pengumpulan data terhimpun maka tahap (2) melakukan pelatihan dan pengembangan dasar kepemimpinan. Pada tahap satu, metode penyelesaian masalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya pada tahap pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada Siswa SMKN 1 Sumenep melalui kegiatan wawancara, pendampingan, pelatihan, pengembangan dan FGD (*focus group discussion*). Adapun informan yang dilibatkan terbagi dalam empat kelompok diantaranya; (1) Wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Sumenep, (2) FGD dengan siswa SMKN 1 Sumenep, (3) melakukan wawancara dengan siswa SMKN 1 Sumenep, melalui perwakilan kelas jurusan di SMKN 1 Sumenep, (4) melakukan FGD dengan kelompok OSIS SMKN 1 Sumenep. Berikut adalah permasalahan mitra dan solusi permasalahan.

a. Membangun kepribadian

1) Permasalahan

- a) Siswa belum mampu mengatur pikiran dan perasaan.
- b) Siswa belum mampu berpikir rasional dengan metode ilmiah.
- c) Siswa belum mampu mengatur waktu dan membangun potensi diri.

d) Siswa belum percaya diri dan tidak mampu mengelola kepribadian.

2) Solusi yang ditawarkan

- a) Pembelajaran mengatur pikiran positif.
- b) Pengetahuan cara berfikir secara sistematis, rasional berdasarkan bukti fisik.
- c) Pengembangan potensi diri siswa dan strategi dalam memanfaatkan waktu.
- d) Pengelolaan kepribadian, janjinya, tugasnya, dan waktunya.

3) Metode

- a) Tahap awal dalam rangka pelatihan, kegiatan wawancara dan FGD.
- b) Analisis potensi kepribadian siswa.
- c) Pelatihan dan pendampingan pengembangan
- d) Diskusi kelompok dan belajar dari pengalaman, persentasi dan games

b. Kepemimpinan

1) Permasalahan

- a) Siswa belum mampu memecahkan masalah dan mengatur fenomena konflik dalam kehidupan sehari-harinya
- b) Siswa belum mampu terampil memimpin kelompok
- c) Siswa belum mampu menganalisa peluang dan situasi lingkungan

-
- | | |
|--|---|
| <p>d) Siswa belum mampu berkomunikasi dengan baik</p> <p>2) Solusi yang ditawarkan</p> <p>a) Materi kemampuan menyelesaikan masalah tentang seni manajemen konflik</p> <p>b) Pengembangan keterampilan memimpin dalam diri seorang siswa</p> <p>c) Pengembangan keterampilan siswa dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan berbagai macam analisa</p> <p>d) Pengembangan keterampilan berkomunikasi yang baik dengan orang lain</p> <p>3) Metode</p> <p>a) Latihan individu menyelesaikan masalah, persentasi, diskusi kelompok dan games</p> <p>b) Latihan keterampilan komunikasi dengan antar personal dan kelompok.</p> <p>c. Komunikasi yang efektif</p> <p>1) Permasalahan</p> <p>a) Siswabelum mampu mendengar dengan aktif</p> <p>b) Siswa belum mampu berkomunikasi aktif antar personal dan kelompok</p> <p>c) Siswa tidak memiliki kemampuan seni mempengaruhi orang lain</p> <p>2) Solusi yang ditawarkan</p> | <p>a) Pengembangan kemampuan mendengar dengan baik dari orang lain baik secara verbal ataupun non-verbal</p> <p>b) Pengembangan teknik komunikasi yang baik serta kendala-kendalanya dalam berkomunikasi</p> <p>c) Pengembangan membangun hubungan antar personal atau kelompok</p> <p>3) Metode</p> <p>Penjelasan dasar-dasar komunikasi efektif, diskusi kelompok, dan games</p> <p>d. Menjadi negosiator</p> <p>1) Permasalahan</p> <p>a) Belum mampu mengetahui cara bernegosiasi antar personal dan kelompok pada organisasi</p> <p>b) Belum mampu berkomunikasi yang baik dengan banyak orang dan memiliki pengetahuan yang rendah tentang penggunaan sarana komunikasi yang dipakai</p> <p>c) Belum mampu menyusun rencana kegiatan dan mengevaluasinya</p> <p>2) Solusi yang ditawarkan</p> <p>a) Pelatihan kemampuan apa dan bagaimana bernegoisasi secara baik dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>b) Pelatihan memahami komunikasi publik tentang informasi, gagasan, ajakan, saranan, blog, situs jejaring sosial, kolom komentar pada</p> |
|--|---|

website/email, surat, reklame, spanduk, surat.

- c) Pelatihan kemampuan merencanakan kegiatan dan menjelaskan evaluasi sampai menghasilkan solusi dan rekomendasi.

3) Metode

Penjelasan tentang negosiasi antar personal, kelompok, keterampilan menggunakan informasi publik, diskusi kelompok, permainan pleno.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan di lapangan menunjukkan adanya peluang yang bisa dioptimalkan oleh siswa SMKN 1 Sumenep berkaitan dengan kesiapan interaksi individu dan kelompok sehingga mampu tanggap terhadap kondisi lingkungan yang terjadi. Tim pengabdian memberikan stimulus dengan merangsang siswa memanfaatkan apa yang dimilikinya menjadi potensi yang mampu menuntun kepribadian siswa ke arah yang lebih positif. Melalui pelatihan dan edukasi sejak dini akan memberikan pemahaman diri secara realistis baik kekuatan dan kelemahannya (Kartianti & Asgar, 2021). Berikut ini adalah tabel hasil pelatihan dan pemberian materi yang dilakukan oleh tim pengabdian.

a. Membangun kepribadian

Luaran yang diperoleh

- a) Siswa mampu menyadari tentang kelebihan dan kekurangan dalam kepribadian siswa

- b) Siswa memiliki rencana klasifikasi kemampuan dirinya

- c) Siswa mampu berpikir rasional dan sistematis terhadap kondisi yang terjadi

b. Kepemimpinan

Luaran yang diperoleh

- a) Siswa dapat mengontrol emosinya dalam sebuah organisasi kelompok

- b) Siswa lebih mampu bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan.

- c) Siswa memiliki kesadaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya

- d) Siswa mampu memilih yang positif untuk kebaikan dirinya

c. Komunikasi yang efektif

Luaran yang diperoleh

- a) Siswa mulai bisa mendengarkan lawan komunikasinya

- b) Siswa mampu menggunakan komunikasi yang positif

- c) Siswa sadar akan pentingnya komunikasi yang efektif bersama dengan kelompoknya

d. Menjadi negosiator

Luaran yang diperoleh

- a) Siswa mengetahui gaya komunikasi dengan siapa dia berkomunikasi

- dengan mengetahui karakter dari masing-masing lawan bicaranya
- b) Mampu memilih informasi yang positif untuk kualitas kepribadiannya
 - c) Siswa mampu menggunakan sosial media secara baik
 - d) Siswa mengetahui cara merancang kegiatan positif dalam lingkungan organisasinya.



Gambar 1. Kegiatan Pemberian Materi Oleh Tim Pengabdian



Gambar 2. Permainan Outbond Pelatihan dan Games

4. Kesimpulan

- a. Membangun kepribadian
Tim pengabdian memberikan pelatihan dan memberikan materi tentang

membangun pribadi yang siap terhadap kondisi yang terjadi.

- b. Kepemimpinan

Siswa diberikan pemahaman tentang bagaimana cara untuk mengontrol dirinya dan mampu berorganisasi dengan baik

- c. Komunikasi yang efektif

Siswa diajarkan berkomunikasi efektif dalam sebuah organisasi

- d. Menjadi negosiator

Siswa diajarkan menjadi komunikator yang baik sehingga mampu berkomunikasi dengan mengetahui lawan komunikasi

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Wiraraja yang telah memberikan kesempatan kepada dosen Universitas Wiraraja dalam mendukung tridarma perguruan tinggi

6. Daftar Pustaka

- Abi, A.R. (2017). Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 85–90.
<https://doi.org/10.17977/um019v2i22017p085>
- Candra, N. P. N., & Nissa, I. C. (2021). Pelatihan Dasar Kepemimpinan bagi

- Siswa SMK. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), 185-190.
<http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/43>
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *ADIL Indonesia Journal*, 1(2).
<https://jurnal.unw.ac.id/index.php/AIJ/article/view/370>
- Karamoy, A. A. (2015). Partisipasi Politik Generasi Muda Dalam Pembangunan di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 1(7), 1153.
<https://www.neliti.com/publications/1153/partisipasi-politik-generasi-muda-dalam-pembangunan-di-desasawangan-kecamatan-a#cite>
- Kartianti, S., & Asgar, S. (2021). Pelatihan Mengenal Potensi Diri dan Kualitas Pribadi bagi Siswa SMK. *HIRONO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas Hein Namotemo*, 1(1), 33-38.
<https://doi.org/10.55984/hirono.v1i1.53>
- Ramaditya, M., Effendi, S., & Faruqi, F. (2020). Pelatihan Kepemimpinan Dan Pembinaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Para Pengurus OSIS SMA Dan SMK Negeri Di Jakarta Utara. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 72-79.
<https://doi.org/10.37541/celebesabdimas.v2i2.446>
- Sutikno, A. N. (2020). Bonus demografi di indonesia. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12(2), 421-439.
<https://doi.org/10.54783/jv.v12i2.285>
- Yusuf, M. (2017, October). Pendidikan Karakter Menuju Generasi Emas 2045. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.